

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan karyawan dan tingkat pengalaman kerja karyawan terhadap tingkat kerusakan produk. Selanjutnya ingin diketahui pengaruh tingkat kerusakan produk terhadap laba.

Cara untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan karyawan dan tingkat pengalaman kerja karyawan terhadap tingkat kerusakan produk, yaitu (1) Dipilih dua kelompok kerja yang mempunyai perbedaan baik dalam hal tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman kerja. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman kerja karyawan tersebut digunakan analisis The Mann-Whitney Test (U test). (2) Dihitung tingkat kerusakan produk untuk masing-masing kelompok kerja tersebut dengan menggunakan analisis Control Chart untuk menentukan perbedaan tingkat kerusakan produk. (3) Dilihat hubungannya: (a) apakah tingkat pendidikan karyawan tinggi tingkat kerusakan produk rendah. (b) apakah tingkat pengalaman kerja karyawan tinggi tingkat kerusakan produk rendah. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kerusakan produk terhadap laba dilakukan dengan melihat hubungan antara kerusakan produk dengan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba operasi dengan analisis Korelasi Spearman.

Teknik pengumpulan data mengenai tingkat pendidikan karyawan dan tingkat pengalaman kerja karyawan adalah observasi dokumentasi perusahaan. Sedangkan data tingkat kerusakan produk diperoleh dengan observasi langsung dan pencatatan kerusakan selama satu bulan. Pengumpulan data biaya kerusakan dan laba operasi dilakukan dengan teknik observasi dokumentasi perusahaan selama tahun 1977-1991.

Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata tingkat pendidikan karyawan di bagian pencetakan tegel abu-abu 7,875 tahun dan di bagian pencetakan tegel teraso rata-rata 9,6 tahun. Rata-rata tingkat pengalaman kerja karya-

wan di bagian pencetakan tegel abu-abu 7,5625 tahun dan di bagian pencetakan tegel teraso rata-rata 10,3 tahun. Analisis The Mann-Whitney Test (U test) mengenai perbedaan tingkat pendidikan karyawan di kedua kelompok tersebut menghasilkan $-1,96 > -2,056$ atau $2,056 > 1,96$, sedangkan untuk perbedaan tingkat pengalaman kerja karyawan diperoleh hasil $-1,96 > -2,267$ atau $2,267 > 1,96$. Hal itu menunjukkan bahwa dua bagian atau kelompok kerja tersebut mempunyai perbedaan yang berarti dalam hal tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman kerja karyawan. Analisis Control Chart didapatkan tingkat kerusakan tegel abu-abu ada 5 kali yang keluar dari batas pengawasan, yaitu hari ke 4, 7, 10, 16, 21 dan tingkat kerusakan tegel teraso tidak ada yang keluar dari batas pengawasan. Kerusakan produk pada kelompok kerja dengan tingkat pendidikan lebih rendah (bagian pencetakan tegel abu-abu) lebih besar daripada kerusakan produk pada kelompok kerja dengan tingkat pendidikan lebih tinggi (bagian pencetakan tegel teraso). Begitu juga kerusakan produk pada kelompok kerja dengan tingkat pengalaman kerja lebih rendah (bagian pencetakan tegel abu-abu) lebih besar daripada kerusakan produk pada kelompok kerja dengan tingkat pengalaman kerja lebih tinggi (bagian pencetakan tegel teraso). Analisis Korelasi Spearman antara biaya kerusakan dengan laba operasi diperoleh hasil $r_s = 0,807$ dan digunakan t test menghasilkan t hitung = 4,738 lebih besar daripada t tabel = 1,771 berarti signifikan, yaitu semakin tinggi tingkat kerusakan produk semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan.